

PENTINGNYA PENGUASAAN TENSES BAHASA INGGRIS DALAM BERBICARA

I Gede Nika Wirawan^{1*}

¹Program Studi Sistem Informasi, ITB STIKOM Bali

*Corresponding-Author : nika_wirawan@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok belajar desa Sangeh Badung dalam bentuk kegiatan pengajaran percakapan bahasa Inggris. Penggunaan tenses dalam melakukan percakapan Bahasa Inggris sangat penting. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa-siswa di kelompok belajar desa Sangeh-Badung. Metode pengajaran yang diterapkan dalam pelatihan tersebut yaitu metode *Communicative Language Teaching in Secondary Level*. Pelatihan Bahasa Inggris ini merupakan Kerjasama antara kursus Konsultan Bahasa dan Prodi Bahasa Inggris. Di samping itu, kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* guna mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran yang maksimal. Pada kegiatan pengabdian tersebut, siswa kelompok belajar di desa Sangeh sangat antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran atau pelatihan percakapan Bahasa Inggris. Siswa pada kelompok belajar ini diberikan beberapa pemahaman tentang tenses Bahasa Inggris yang sering dipakai, yaitu *simple present tense, simple future tense dan simple past tense*. Selain itu juga peserta pengabmas ini juga melakukan latihan percakapan langsung dengan pengajar sehingga pengajar bisa memantau langsung terhadap proses perkembangan peserta didiknya.

Kata Kunci: Percakapan bahasa Inggris, pengajaran, Kelompok Belajar

ABSTRACT. *This community service was carried out in Sangeh Badung village study group in the form of English conversation teaching activities. The use of tenses in conducting English conversation is very important. Therefore, this community service activity aimed to improve the English-speaking skills of students in the Sangeh-Badung village study group. The teaching method applied in the training was the Communicative Language Teaching in Secondary Level method. This English training was a collaboration between the Language Consultant course and the English Study Program. In addition, this activity was carried out offline in order to get the maximum results of learning activities. In these service activities, study group students in Sangeh village were very enthusiastic and active in participating in English conversation learning or training. Students in this study group were given some understanding of the English tenses that were often used, namely simple present tense, simple future tense and simple past tense. In addition, these community service participants also conducted direct conversation exercises with teachers. Therefore, teachers could directly monitor the development process of their students.*

Keywords: English Conversation, Teaching, Study Group

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi di Indonesia. Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia. Menurut Crystal (2003), peran bahasa Inggris dapat dilihat dalam berbagai bidang seperti pada dunia pariwisata, pendidikan, ekonomi, maupun dalam komunikasi sehari-hari. Ini menandakan bahwa penguasaan terhadap bahasa Inggris di Indonesia sangat penting sekali. Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dan dapat digunakan dalam tujuan tertentu seperti tujuan akademis, peningkatan karir, dan juga untuk kebutuhan perjalan ke luar negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang

bisa dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi di Indonesia (Nurcahyani, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar karena bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap para siswa untuk mengenal dasar-dasar bahasa Inggris dimulai sejak dini. Menurut Kusuma, Zakaria & Djuwita (2017), dalam berbicara mengenai bahasa Inggris, terdapat 4 (empat) keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris. Terdapat empat keterampilan yang diperlukan dalam penguasaan Bahasa Inggris tersebut yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan mendengarkan dan membaca disebut *receptive skills* karena pelajar hanya menerima dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut dengan istilah *productive skills* karena siswa diharapkan mampu memproduksi bahasa yang telah dikuasai.

Keterampilan yang paling penting untuk dikuasai adalah keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikuasai dalam dunia komunikasi sehari-hari. Menurut Brown (2000), mengajar keterampilan berbicara bukanlah merupakan hal mudah yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Ada lima hambatan yang ditemui oleh seorang pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran di antaranya (1) siswa masih merasa takut untuk membuat kesalahan, (2) siswa nampaknya tidak memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas berbicara dalam kelas, (3) terdapat siswa yang pasif, sehingga siswa merasa enggan untuk terlibat dalam aktivitas speaking, (4) topik pembelajaran yang disajikan kurang menarik bagi siswa, (5) siswa kadang-kadang masih berbicara kecil dan pelan sehingga sulit didengar oleh guru. Seorang pengajar harus bersifat sabar ketika sedang mendampingi peserta pengabmas untuk mendampingi kegiatan percakapan Bahasa Inggris agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengajar juga perlu mendorong siswa agar bisa berbicara lancar dalam Bahasa Inggris dan siswa merasa nyaman ketika didampingi oleh pengajar dalam melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris tersebut.

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih lanjut, Budiarmo (2019) mengungkapkan bahwa, terdapat tiga kegiatan yang harus diterapkan oleh seorang pengajar dalam aktivitas dalam pelajaran keterampilan. Siswa sebaiknya mampu membuat kalimat sendiri dalam Bahasa Inggris mereka bisa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Metode *asking and answering* merupakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa secara bergiliran. Peserta pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini nampak sangat antusias dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris dasar peserta.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dalam memberikan pelatihan percakapan bahasa Inggris ini, pengajar menggunakan metode *asking and answering*, *group work*, *telling stories*. Metode yang diterapkan dalam pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini yaitu *Communicative Language Teaching in Secondary Level*. *Communicative Language Teaching* merupakan metode yang didasarkan pada target mengajar dan pembelajaran bahasa untuk komunikasi kehidupan nyata dan efektif (Seraj & Mamun, 2011). Metode yang digunakan dalam proses pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar ini yaitu metode *persuasive*. Metode yang dilakukan yaitu metode pengumpulan data observasi berdasarkan dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris dasar merupakan bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta pengabmas ini. Peserta pelatihan bahasa Inggris ini nampak sangat antusias di dalam mengikuti pelatihan. Metode pendekatan kualitatif juga digunakan dalam laporan Pengabdian kepada Masyarakat tentang percakapan Bahasa Inggris dasar ini. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengungkapkan bahwa

metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa kita amati. Teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2011: 30) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivism, yang memiliki tujuan untuk menafsirkan objek yang akan diteliti dengan menggunakan beberapa metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Ismawati (2012: 9) lebih lanjut mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode kualitatif karena beberapa faktor. Pengajar dalam melakukan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar ini juga menggunakan gerakan tubuh untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam melakukan pelatihan Bahasa Inggris ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta pengabmas ini diberikan pemahaman tentang beberapa *tenses* Bahasa Inggris supaya para peserta pengabmas memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa *tenses* yang digunakan untuk melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar ini. Beberapa *tenses* yang digunakan untuk melakukan percakapan antara lain *simple present*, *simple future tense* dan *simple past tense* yang bisa digunakan untuk melakukan percakapan dengan peserta pengabmas. Para peserta pengabmas mempraktikkan percakapan bahasa Inggris dasar ini secara langsung supaya bisa meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dasar ini. Adapun penggunaan *tenses* yang digunakan yaitu *simple present tense* karena *tenses* ini dianggap tepat digunakan bagi pemula yang ingin belajar Bahasa Inggris. Berikut ini merupakan contoh kalimat dalam *present tense* yang diberikan sebagai pembekalan kepada para peserta pengabmas tersebut. *Tenses* dalam bentuk *present tenses* ini digunakan untuk meningkatkan kemahiran dalam penguasaan *tenses* sebelum melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris. Berikut ini merupakan contoh klausa dalam *simple present tense* yang diberikan kepada peserta pengabmas berikut ini.

- I get up at 7:00 every day.
- Then I take a shower, get dressed and eat breakfast.
- I leave my house at 8:00 and ride the bus to school.
- I start class at 9:00 on Monday, and 10:00 on Thursday.
- I usually have lunch at 1:00.
- I finish class at 3:30 p.m.
- On Saturday, I sleep in until 11:00.

Berikut ini merupakan contoh beberapa pertanyaan yang digunakan dalam *simple present tense*.

- What time do you usually wake up?
- What do you do between classes?
- What time do you finish work?
- What do you do in the evening?

Para peserta pengabmas sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan temannya, mereka terlebih dahulu akan dilatih dengan membuat kalimat Bahasa Inggris dengan menggunakan *simple present tense* dan juga didampingi oleh pengajar. Pendampingan dalam proses pembelajaran percakapan bahasa Inggris ini untuk memantau langsung tentang kemampuan Bahasa Inggris para peserta pengabmas secara langsung. Setelah diberikan pembekalan tentang

pemahaman *simple present tense* ini, peserta pengabmas ini akan melatih percakapan dengan menggunakan *simple present tense* berikut ini. Dengan mengasah percakapan ini para peserta pengabmas akan terbiasa melakukan percakapan dengan beberapa pertanyaan yang digunakan tersebut. Para peserta pengabmas ini nampak sangat menikmati kegiatan percakapan yang diberikan oleh pengajar percakapan Bahasa Inggris dasar ini. Proses pelatihan Bahasa Inggris dasar ini dimulai dengan melakukan *greeting* dalam bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kosa-kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Peserta pengabmas juga kemudian melakukan percakapan bahasa Inggris keperawatan. Kemudian dilanjutkan dengan mengajari peserta pengabmas tentang bagaimana mengucapkan kosa kata yang diberikan.

Peserta pengabmas juga diberikan pembekalan tentang pemahaman *simple past tense* dalam bahasa Inggris. Sebelum melakukan percakapan, peserta pengabmas diberikan pembekalan tentang pemahaman *tenses* ini guna mematangkan teori sebelum melakukan percakapan dengan menggunakan *simple past tense*. Nampak para peserta pengabmas melakukan percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan *simple past tense*. Berikut ini merupakan contoh paragraf dengan menggunakan *simple past tense* yang digunakan oleh peserta pengabmas sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar.

Last week I went to Bali Zoo Park by public transportation. I left home at 8 o'clock in the morning and arrived there around 9 AM. I spent some hours there. I saw many kinds of animals. There were many wilds animals and many visitors too. It was nice since the weather was not bad.



Gambar 1. Terlihat peserta pengabmas sedang mempelajari naskah percakapan.

Pada Gambar 1 tersebut terlihat para peserta pengabmas sedang melakukan pemahaman *simple present tense* sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar ini. Nampak peserta yang antusias ketika melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar ini. Mereka didampingi oleh pengajar ketika melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar ini.



Gambar 2. Terlihat peserta pengabmas sedang mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris dasar dengan menggunakan *simple past tense*.

Sebelum melakukan percakapan dengan menggunakan *simple past tense*, para peserta pengabmas ini diberikan pemahaman teori tentang *simple past tense* agar peserta pengabmas ini bisa melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar dengan lancar. Beberapa pertanyaan dalam *simple past tense* juga diberikan kepada peserta pengabmas ini guna melatih kemampuan berbicara peserta.

KESIMPULAN

Para peserta pengabmas ini diberikan pelatihan percakapan bahasa Inggris dasar dengan menggunakan *simple present tense*, *simple past tense* sehingga bisa meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggrisnya. Proses pelatihan Bahasa Inggris dasar ini dimulai dengan memberikan *greeting* dalam bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kosa-kata yang berhubungan dengan Bahasa Inggris tingkat dasar. Peserta pengabmas juga kemudian melakukan percakapan bahasa Inggris keperawatan. Kemudian dilanjutkan dengan mengajari peserta pengabmas tentang bagaimana mengucapkan kosa kata yang diberikan. Sebelum melakukan percakapan Bahasa Inggris dasar ini, peserta pengabmas diberikan pembekalan tentang pemahaman *tenses* ini guna mematangkan teori sebelum melakukan percakapan dengan menggunakan *simple past tense*. Nampak para peserta pengabmas melakukan percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan *simple past tense*. Pendampingan dalam proses pembelajaran percakapan bahasa Inggris ini dilakukan untuk memantau langsung tentang kemampuan Bahasa Inggris para peserta pengabmas secara langsung. Setelah diberikan pembekalan tentang pemahaman *simple present tense* ini, peserta pengabmas ini akan melatih percakapan dengan menggunakan *simple present tense*.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (4th ed.). Longman.
- Budiarso, I. (2019). Analisis Metode Communicative Language Teaching Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Guru-Guru SMK dan SMP Islam Mandiri Bojong Gede Bogor. *Jurnal SAP*, 3(3), 239–247.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Johnson, K., & Johnson, H. (1998). Communicative Methodology. In K. Johnson & H. Johnson (Eds.), *Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics*. Blackwell.
- Kusuma, D., Zakaria, & Djuwita, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam

- Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 254–262.
- Nurchayani, A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 3 SDN Putat 02, Geger, Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Seraj, P. M. I., & Mamun, M. A. A. (2011). Speaking and Listening Practice in English Language Learning through Communicative Language Teaching at HSC Level. *Online Journal of G-Science Implementation and Publication*, 2(4).
- Shields-Lysiak, L. K., Boyd, M. P., Iorio, J. P., & Vasquez, C. R. (2020). Classroom greetings: More than a simple hello. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 8(3), 41–56.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.